

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan merupakan eksplorasi terhadap penemuan suatu capaian atas konsep yang sebelumnya disusun. Penemuan ini menjadi nilai kepuasan tersendiri bagi penulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang diharapkan dapat dinikmati masyarakat. Berbagai sumber informasi yang ingin disampaikan oleh seorang seniman dapat terpancar dari hasil karya yang telah selesai dibuat. Rasa penasaran terhadap capaian ini selanjutnya menjadi suatu alternatif tafsir yang dapat penulis sajikan bagi masyarakat yang memiliki rasa penasaran yang sama dengan penulis. Keinginan untuk membuat suatu karya yang berbahan pamor dan menemukan bentuk visual dari baju perang zaman dahulu kini telah dapat dilihat secara keseluruhan baik dari segi visual maupun akademis meski dalam kajiannya masih berupa tafsir bebas dari sang penulis. Bentuk ini penulis rasa telah memenuhi cakupan visual yang dapat dipertanggung jawabkan dalam suatu bentuk pengkaryaan yang utuh. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang teknik pembuatan, visual bentuk yang dicapai dan ornamenasi yang dikomposisikan.

Karya ini merupakan jawaban atas bentuk pencarian baju perang zaman dahulu yang diterapkan pada bentuk karya seni zaman sekarang karya yang dihasilkan bisa dikatakan mewakili perwujudan tersebut. Melalui proses pencarian bentuk ini yang telah disesuaikan dengan literatur yang ada menjadi paduan bentuk baru yang dicapai penulis. Konsep awalnya yang mengangkat ornamenasi lokal bercorak jawa seperti keris, kala dan busana berkembang hingga dihasilkan karya ini, tentunya hal tersebut tidak lepas dari bimbingan dan proses penemuan

dalam pembuatan karya ini salah satunya adalah kemampuan dan potensi bahan pamor yang dapat dikembangkan kedalam berbagai bentuk baru yang tidak hanya pada media pengkaryaan yang biasa dibuat. Langkah strategis terhadap hasil capaian ini juga menjadi suatu rujukan kembali dalam berkarya untuk mengembangkan kembali bentuk baju perang di Nusantara mengingat potensi keragaman suku dan budaya yang ada. Tidak heran jika proses capaian ini menjadi sebuah jawaban sementara atas berbagai asumsi tentang perwujudan baju perang yang ada pada zaman dahulu mengingat sejauh penulis belum diadakan secara kajian yang mendalam.

Penerapan teknik tempa kedalam karya ini memang tergolong berani sebab proses ini memiliki resiko cukup tinggi mulai dari proses pembuatan hingga penyatuan menjadi satu karya bahkan ahli yang diminta membantu dalam pembuatan karya ini sendiri mengaku cukup kesulitan memperkirakan bentuk dari bahan pamor ini untuk dapat dibuat baju perang. Penulis menganggap bahwa kesulitan ini terjadi karena pada proses penempaan bahan pamor sang empu tidak biasa mengerjakan bentuk-bentuk yang diajukan oleh penulis. Salah satu buktinya terdapat beberapa bagian yang sulit dicapai diantaranya bagian bahan pamor pada bagian betis seharusnya dilakukan proses lipatan dari dua bilah bahan pamor yang dianyam melalui proses pemanasan dan pemadatan bilah tersebut sampai membentuk anyaman yang menyatu. Hasil ini tidak menjadi hambatan yang berat namun menjadi tantangan tersendiri dalam proses penempaan. Penulis merasa puas karena beberapa bagian lain yang tidak diduga muncul berbagai motif pamor yang lembut dan detail sehingga pancaran pamor karya ini menjadi muncul. Sehingga secara keseluruhan teknik tempa yang diterapkan untuk menghasilkan

pamor ini berhasil menonjolkan konsep karya yang dibuat penulis. Apabila dilihat secara komposisi pembagian bahan dapat dilihat bagian pamor pada karya ini menjadi pusat perhatian tersendiri mengingat penempatannya pada karya ini cukup mendominasi. Pada akhirnya masyarakat akan disuguhkan komposisi karya seni yang unik, mewah dan fenomenal.

B. Saran-saran

Dalam pembuatan karya ini tentunya ditemui berbagai kesulitan namun pendampingan dari dosen dan para ahli sangat membantu untuk mengeksekusi permasalahan tersebut hingga menjadi suatu respon terhadap penanganan masalah tersebut. Bagi orang awam yang tidak terlalu mengenal bahan, teknik dan kecakapan pengalaman tentunya diperlukan bahan pengetahuan yang mumpuni untuk membuat suatu karya eksplorasi seperti ini untuk itu penulis menyarankan untuk merencanakan proses pembuatan karya baik dari bentuk sketsa hingga pembuatan gambar kerja yang matang sehingga apabila terpaksa bagian karya tersebut dikerjakan oleh pihak lain maka tidak terjadi kebingungan dalam pengerjaannya karena telah memiliki pegangan dalam hal ini gambar rancangan kerja.

Selain itu gunakan fungsi penggunaan peralatan yang memangkas waktu dalam proses pengerjaannya dengan menggunakan mesin modern yang mempermudah saat ini seniman dalam melakukan eksekusi pada proses-proses pengerjaan memakan waktu seperti menghaluskan dan membuat isian ornamen. Demikian sedikit saran yang dapat penulis berikan berdasar pengamatan dan proses dalam pembuatan karya tugas akhir ini, semoga dapat memberikan manfaat

yang besar bagi siapapun yang membaca dan mempelajari ketertarikan yang sama tentang pengembangan konsep seni kontemporer saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Byam, Michele (2014), *Arms & Armour*, Chicago: DK Publishing.
- Cambell, David (1986), *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Danasasmita, Saleh. (2014), *Menemukan Kerajaan Sunda*, Jakarta: Kiblat
- Ford , Roger & R. G. Grant (2014), *Weapon: A Visual History Of Arms and Armor*, DK Publishing.
- Feldman, Edmund Burke.(1993), *Practical Art Criticism*, Chicago: Paper Back.
- Gustami, SP. (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta
- Harsrinuksmo, Bambang (2004), *Ensiklopedia Keris*, Jakarta : Gramedia.
- Langer, Susanne K.(1957), *Philosophy In a New Key: Study In The Symbolism*. Havard University Press, North California.
- Nurmianto, Eko.(2008), *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Edisi Kedua*, Guna Widya, Surabaya ,Indonesia.
- Sachari, Agus.(1989), *Estetika Terapan*, Nova, Bandung, Indonesia.
- Schneller, Alloys & Karl Gruber, (2003), *Pengetahuan Dalam Pengerjaan Logam*, Bandung : CV angkasa
- Sharmaya, Peusy, (2016), *Pertempuran Yang Mengubah Strategi*, Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo

WEBTOGRAFI

<https://youtube.com/watch?v=cayqpdaycsitcl2p2r2yrnccfyisaod4ykjqtihcmvsyxriizeigm5sv3dup4eqb&client=mv-google&hl=id&gl=id>) Diakses pada Senin 4 Desember 2017 Pukul 15:45

www.Pinterest.com/jdgwdgy/java Armour diakses pada Selasa 5 Desember 2017 Pukul 14:54

<http://gentabuanalovers.wordpress.com> diakses pada Jumat 25 Mei 2018 pukul 14:00

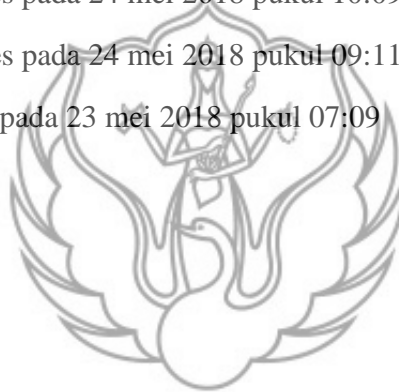
<http://gentabuanalovers.wordpress.com> diakses pada Jumat 25 Mei 2018 pukul 12:11

<http://gentabuanalovers.wordpress.com> diakses pada Jumat 25 Mei 2018 pukul 12:21

<http://china-cart.com> diakses pada 24 Mei 2018 pukul 10:09

<http://china-cart.com> diakses pada 24 Mei 2018 pukul 09:11

<http://reefcoin.com> diakses pada 23 Mei 2018 pukul 07:09



GLOSARIUM

acrylic : merupakan plastic yang bentuknya menyerupai kaca namun memiliki sifat tidak mudah pecah, ringan dan mudah dipotong.

AHA! : tahap penemuan jawaban ketika segalanya telah jelas dan tergambar dalam pikiran, jawaban konsep baru tiba-tiba tampak laksana kilat

arbiter : pemaknaan yang sesuka hati atau semena-mena.

armour : baju besi atau baju perang dengan maksud melindungi tubuh dari serangan musuh.

bimaparakramoraja : sebutan untuk penakluk yang sulit untuk dikalahkan oleh pihak lawannya.

besalen : tempat pembuatan keris

borax : campuran garam mineral konsentrasi tinggi yang dipakai untuk melekatkan logam saat dipanaskan.

clear gloss : jenis cat tanpa warna atau transparan yang digunakan untuk melapisi cat agar tidak mudah tergores.

coating : proses pelapisan setelah dilakukan pengecatan dasar atau pertama kali.

curiga manjing warangka : istilah keris masuk kedalam sarungnya.

cutter : pisau serbaguna yang dapat dipatahkan ujungnya jika ketajamannya berkurang.

daaya ma ayang : dongeng atau cerita sejarah yang diabadikan melalui syair atau lagu secara turun-temurun.

empan papan : sesuai pada tempatnya

finishing : proses terakhir sebelum dikatakan proses tersebut selesai.

flux : bahan kimia yang digunakan untuk memicu tingkat panas pada logam sehingga dapat mudah melekat.

form : istilah untuk wujud atau suatu bentuk 3 dimensi.

gegaman : istilah masyarakat jawa untuk senjata pusaka.

kawoco : istilah masyarakat jawa berupa lempengan besi yang melindungi tubuh atau disebut baju perang.

kenteng : teknik membentuk logam dengan menonjolkan dan menenggelamkan permukaan logam menggunakan pahat besi.

knop : kancing logam berbentuk kepingan yang dapat dibuka dan ditutup.

luk : lekukan yang terdapat dalam bulah keris dari ukung hingga pangkal.

Lajer : keris dengan bilah panjang dan lurus

mal : cetakan atau model dari karya yang akan dibuat.

pandhe' besi : istilah untuk orang yang berprofesi menempa besi atau logam.

pyrography : teknik menggambar atau menulis menggunakan energy panas.

sign : tanda atau petunjuk yang tersirat

sinenger : ilmu yang diwariskan secara turun temurun atau dirahasiakan.

soldier : alat untuk melebur timah biasanya untuk melekatkan rangkaian pcb dan bahan elektronik

swinajurante : baju perang berbentuk susunan logam yang di anyam jadi satu.

tameng rogo jogo nyowo : prisai tubuh penjaga nyawa

thinner : bahan kimia yang digunakan untuk mengencerkan bahan cat minyak.

water base : cat dengan pengencer air

warangka manjing curiga : istilah sarung keris dipasang pada kerisnya

yakraring tarumanegara : istilah untuk keberanian raja punawarman sebagai harimau tarumanegara

BIODATA

1. Biodata (CV)



Nama : Ahmad Prasetya Hady

Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 24
Desember 1993

Alamat : Dusun Sumberjo RT 2 RW3 Kepundungan
Srono Banyuwangi Jawa Timur

Agama : Islam

Warga Negara :	Indonesia
No hp :	085236878011
Email :	ahmadprasetyahady@yahoo.com
Facebook :	Bejo Prasetya
Twitter :	@Bejo_Prasetya
Instagram :	@prasta_bejo



Pendidikan:

TK Darmawanita 1998-2000
SD N Kepundungan II 2000-2006
SMP N 1 SRONO 2006-2009
SMA N 1 GENTENG 2009-2012
ISI Yogyakarta Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriyaseni 2012-2016
PASCA SARJANA ISI Yogyakarta 2016

Aktivitas Pameran:

- Pameran Ornamen Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2013
- Pameran Instalasi Green Garden Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014
- Pameran Instalasi Green Garden Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015
- Pameran Mengeja Tradisi, Pendhopo Art Space 2015
- Pameran UNDAGI #1 2016
- Pameran UNDAGI #2 2018